



**GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/ghancaran>
E-ISSN : 2715-9132 ; P-ISSN: 2714-8955
DOI 10.19105/ghancaran.v6i1.13279



**Pengembangan Bahan Simakan Drama Radio
Berbasis Pengetahuan Lokal Tentang Elit Lokal
Madura untuk Siswa SMA**

Fiyan Ilman Faqih*, Siti Mutiatun**

* Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

** Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Trunojoyo Madura,
Indonesia

Alamat surel: fiyan.faqih@trunojoyo.ac.id; siti.mutiatun@trunojoyo.ac.id

Abstract

Keywords:

Read the
Material;
Drama Radio;
Local
Knowledge;
Madurese
Lokal Elite.

Drama learning does not have to take the form of watching drama performances, but this learning can be done by listening to radio dramas. This research aims to produce learning media for listening to radio dramas based on local knowledge about local Madurese elites, namely kiai and blater. The method used in this research is 4D (define, design, develop, decide). The validation results from learning media experts show that the media material for watching radio dramas is suitable for implementation with a percentage score of 97%. Meanwhile, the results of the validation of literature learning also show that the learning media is suitable for implementation with 95% of participants. This learning media makes students interested in carrying out every step in operating the radio drama learning media. This is based on the results of distributing questionnaires to students who also get a percentage score of 80% -90%. Therefore, the follow-ups to this research is to carry out wider dissemination.

Abstrak:

Kata Kunci:

Bahan Simakan;
Drama Radio;
Pengetahuan Lokal;
Elit Lokal Madura.

Pembelajaran drama tidak harus dalam bentuk kegiatan menonton pertunjukan drama, tetapi pembelajaran tersebut bisa dilakukan dengan cara menyimak drama radio. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran bahan simakan drama radio berbasis pengetahuan lokal tentang elit lokal Madura, yaitu kiai dan blater. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah 4D (*define, design, develop, dessiminate*). Adapun hasil validasi ahli media pembelajaran menunjukkan hasil bahwa media bahan simakan drama radio layak untuk diimplementasikan dengan persentase nilai 97%. Sementara hasil validasi pembelajaran sastra juga menunjukkan hasil bahwa media pembelajaran tersebut layak untuk diimplementasikan dengan pesertase 95%. Media pembelajaran tersebut membuat siswa tertarik untuk melakukan setiap langkah dalam pengoperasian media pembelajaran drama radio. Hal tersebut berdasarkan hasil penyebaran angket kepada siswa juga mendapatkan nilai persentase 80%—90%. Oleh karena itu, tindak lanjut pada penelitian ini ialah melakukan disseminate yang lebih luas.

Terkirim: 25 April 2024; Revisi: 29 Mei 2024; Diterima: 10 Juli 2024

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tadris Bahasa Indonesia
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa keterampilan yang sering tumpang tindih dengan kegiatan mendengar atau mendengarkan. Padahal, ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang berbeda-beda. Kegiatan menyimak merupakan kegiatan menerima bunyi atau suara secara sengaja dengan penuh perhatian sehingga mendapatkan makna. Kegiatan mendengar atau mendengarkan bisa saja termasuk dalam kegiatan menyimak, sementara kegiatan menyimak tidak bisa masuk dalam kegiatan mendengar atau mendengarkan (Claudiawan & Asbari, 2023). Oleh karena itu, keterampilan menyimak perlu adanya perhatian lebih dalam pembelajaran agar tidak hanya sebatas mendengar atau mendengarkan.

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa pertama yang harus dikuasai oleh siswa, bahkan sebelum keterampilan membaca. Keterampilan pertama yang diperoleh manusia adalah menyimak dan berbicara kemudian membaca dan menulis (Utomo, 2012). Walaupun demikian, keempat keterampilan tersebut sangat erat hubungannya antara satu dengan lainnya meskipun diungkapkan dalam ragam yang berbeda (Satria, 2017). Tidak adanya perhatian lebih pada keterampilan menyimak terjadi mulai masa anak-anak. Salah satu keterampilan berbahasa yang sering dilakukan oleh guru, khususnya di sekolah dasar ialah keterampilan menyimak (Azzahra dkk., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara pada seorang guru di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran drama porsi keterampilan menyimak lebih sedikit daripada keterampilan membaca. Guru tersebut juga berpendapat bahwa waktu yang dibutuhkan siswa untuk membaca teks drama lebih sedikit daripada waktu yang dibutuhkan siswa untuk menonton sebuah pertunjukan drama yang utuh. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang dibutuhkan saat membaca naskah drama lebih sederhana daripada menonton pementasan drama atau menyimak pementasan drama. Pembelajaran drama yang hanya membaca contoh naskah drama akan menghasilkan pembelajaran yang kurang menarik. Pembelajaran teks drama masih monoton karena hanya memaparkan salah satu contoh naskah drama sehingga pembelajaran membosankan (Pasalli & Syamsuri, 2022). Pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan pasti akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Adanya media pembelajaran digital sangat diperlukan dalam pembelajaran menyimak, khususnya dalam pembelajaran tentang teks drama. Hal tersebut

dikarenakan media tersebut akan menumbuhkan minat siswa untuk belajar tentang drama. Selain itu, adanya media digital dalam kegiatan menyimak (pembelajaran teks drama) karena paradigma pembelajaran keterampilan menyimak tidak hanya sekadar menyimak lambang lisan, tetapi keterampilan menyimak juga memerlukan aktivitas yang kompleks (Arono, 2013). Proses menyimak dibagi menjadi empat, yaitu identifikasi bunyi, pemahaman dan penafsiran, penggunaan hasil pemahaman dan penafsiran, dan proses penyimpanan hasil pemahaman dan penafsiran (Zahro & Sulistyorini, 2010). Oleh karena itu, salah satu bentuk usaha untuk menumbuhkan minat belajar teks drama agar tidak membosankan ialah naskah drama radio dalam pembelajaran teks drama.

Pembelajaran menyimak dalam pembelajaran teks drama tidak harus menonton pertunjukan drama. Akan tetapi, kegiatan menyimak naskah drama juga bisa menggunakan drama radio karena pertunjukan drama bukan hanya berbentuk pertunjukan yang ada di atas panggung. Pertunjukan drama juga bisa dalam bentuk drama radio. Drama radio merupakan salah satu bentuk pertunjukan drama yang memanfaatkan media informasi radio. Pada masa kejayaan drama radio, radio bisa menjadi media untuk memberikan informasi, penjelasan, klarifikasi, dan lain-lain (Susanti, 2015). Selain sebagai hiburan, drama radio juga bisa digunakan untuk pembelajaran karena drama radio juga mengandung unsur Pendidikan. Drama radio merupakan salah satu sarana hiburan bagi masyarakat penikmat acara-acara di radio. Tidak hanya hiburan, drama radio juga mengandung nilai-nilai edukatif bagi penyimaknya. Contohnya, unsur Pendidikan dan hiburan dalam naskah drama radio “Generasi Edu”, yaitu 70% hiburan dan 30% Pendidikan (Susanti, 2015). Ada beberapa contoh judul drama radio yang terkenal di Indonesia, antara lain Api di Bukit Menoreh, Mahkota Mayangkara, Ibuku Malang Ibuku Sayang, Tutar Tinular, Misteri Gunung Merapi, dan lain-lain. Akan tetapi, saat ini pendengar radio, khususnya drama radio menurun jika dibandingkan dengan tahun 80—90-an. Hal tersebut karena radio memiliki tiga kelemahan, yaitu radio bersifat selintas, waktu yang terbatas, dan hanya beralur linear (Saulia dkk., 2020). Selain itu, menurunnya minat radio juga karena adanya perkembangan teknologi baru, antara lain televisi hingga internet.

Drama radio tetap bertahan dalam mempertahankan eksistensinya, meskipun minat drama radio semakin berkurang,. Hal tersebut karena drama radio saat ini juga menyesuaikan dengan platform digital saat ini. Selain itu, drama radio juga mudah dibuat dan mudah dinikmati karena berbekal kepiawaian suara seseorang, musik, dan efek suara drama radio sudah bisa dimainkan (Sari dkk., 2016). Hal tersebut terbukti

dengan adanya drama radio di aplikasi-aplikasi yang baru berkembang, antara lain aplikasi *Joox*. *Joox* merupakan salah satu aplikasi yang dibuat khusus untuk penikmat musik. Namun melalui aplikasi tersebut, drama radio pernah hadir untuk disimak oleh penikmat setia drama radio. Selain aplikasi *Joox*, media *podcast* juga bisa menjadi alternatif pengembangan sastra dalam bentuk sandiwara sastra (Supriyono dkk., 2021). Selain kedua aplikasi tersebut, drama radio juga terdapat di aplikasi *Youtube*. Bahkan, pada aplikasi *youtube* terdapat *channel* khusus untuk drama radio yang bernama “Sandiwara Radio Indonesia”. Keberadaan drama radio di aplikasi *Youtube* tersebut juga sangat disambut baik dan diterima oleh masyarakat pengguna *Youtube*. Hal itu terbukti pada Juni 2024 jumlah *subscriber channel* tersebut, yakni 4,78K *subscriber* dengan jumlah 277 unggahan video. Selain “Sandiwara Radio Indonesia” terdapat pula *channel* “Sandiwara Radio Jawa” yang memiliki 2.44K *subscriber* dengan total 71 unggahan video. Hal tersebut membuktikan bahwa drama radio masih berterima di masyarakat saat ini.

Salah satu usaha untuk mengoptimalkan eksistensi drama radio ialah memanfaatkan drama radio sebagai media pembelajaran. Drama radio dapat menjadi bahan simakan dalam pembelajaran drama. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di Sekolah Menengah Atas (SMA), guru belum memanfaatkan drama radio sebagai media pembelajaran teks drama. Hal tersebut terjadi dikarenakan guru merasa kesulitan jika harus mengunduh drama radio terlebih dahulu sehingga guru hanya menggunakan naskah drama. Selain itu, naskah drama yang dipilih belum dilakukan pertimbangan yang lebih sehingga bisa saja teks drama yang dipilih kurang sesuai dengan kondisi psikis, latar sosial, pengetahuan, dan budaya siswa. Adanya drama radio sebagai media bahan simakan dalam pembelajaran teks drama dapat menjadi sarana mengenalkan salah satu bentuk pertunjukan drama. Siswa akan tahu bahwa pertunjukan drama tidak hanya dalam bentuk sebuah pertunjukan di atas panggung, tetapi pertunjukkan drama bisa ditampilkan dalam bentuk drama radio. Akan tetapi, guru harus menyesuaikan cerita dalam drama radio dengan keadaan psikis dan latar belakang sosial dan budaya siswa yang akan diajarkannya. Guru bisa memasukkan informasi-informasi penting yang sesuai dengan budaya siswa.

Adapun salah satu pengetahuan lokal yang bisa masuk dalam drama radio dalam pembelajaran teks drama yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Madura ialah pengetahuan lokal tentang dua elit lokal Madura, yakni kiai dan blater. Pengetahuan lokal tentang dua elit lokal Madura dipilih sebagai pengetahuan lokal yang perlu diketahui oleh siswa di Madura karena dua elit lokal Madura tersebut mempunyai

pengaruh besar dalam setiap sendi kehidupan masyarakat Madura. Di Madura, posisi penghormatan pada kiai lebih tinggi daripada orang biasa (Syarif, 2016). Hal tersebut tercermin pada ungkapan *Bhuppa'*, *Bhâbhu'*, *Ghuru*, *Rato* yang memiliki makna bahwa penghormatan di mulai dari bapak, ibu, guru (kiai), dan pemimpin. Tidak hanya kiai, *blater* juga termasuk ke dalam elit lokal Madura. Sama halnya dengan posisi kiai sebagai figur religius, *blater* juga memiliki posisi yang kuat di kalangan Masyarakat Madura (Syafitri & Fauzi, 2021). Kaum *blater* berperan aktif dalam kepentingan politik dan kekuasaan di Madura (Syamsuddin, 2015). Adanya drama radio yang menceritakan tentang dua elit lokal tersebut akan membuat siswa kenal tentang “siapa” dua elit lokal Madura. Siswa juga bisa menganalisis dan menilai secara kritis tentang “keberadaan” dua elit lokal di Madura tersebut. Bahkan, siswa juga bisa paham tentang “bagaimana” cara dia bersikap dengan kiai dan *blater*.

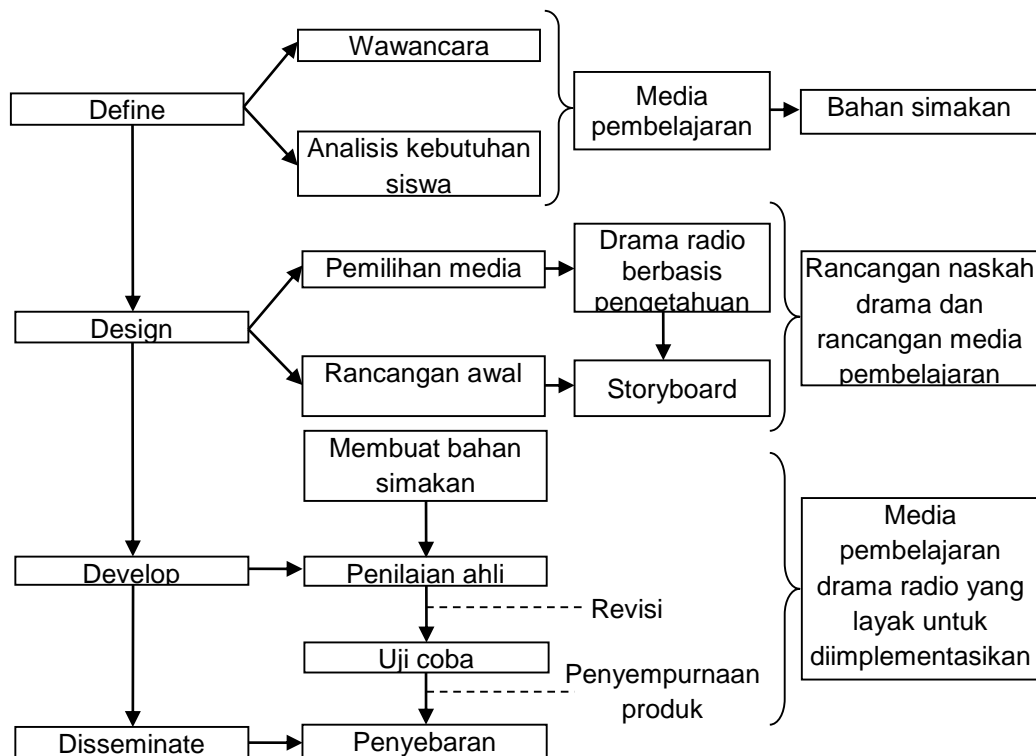
Ada dua penelitian relevan dengan penelitian ini. *Pertama*, penelitian yang berjudul *Podcast “Sandiwara Sastra” as a Media for Tehe Development of Literary Works* (Supriyono dkk., 2021). Adapun persamaan penelitian relevan pertama dengan penelitian ini, yaitu sama-sama penelitian tentang penggunaan media digital (*sandiwara sastra*) sebagai bentuk pengembangan pembelajaran sastra. Adapun perbedaannya, yaitu pada penelitian relevan pertama bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan minat siswa terhadap penyampaian karya sastra secara fleksibel sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran bahan simakan drama radio berbasis pengetahuan lokal tentang elit lokal Madura. *Kedua*, penelitian yang berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Menulis Naskah Drama melalui Media Film Pendek Kelas XI-2 SMAN 6 Surabaya* (Haryadi dkk., 2022). Persamaan antara penelitian relevan kedua dengan penelitian ini ialah sama-sama mengembangkan media pembelajaran menyimak drama sedangkan perbedaan terletak pada bentuk media yang dikembangkan.

Berdasarkan semua penjelasan di atas maka penelitian *Pengembangan Bahan Simakan Drama Radio Berbasis Pengetahuan Lokal tentang Elit Lokal tentang Elit Lokal Madura untuk Siswa SMA* penting dilakukan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini ialah menghasilkan bahan simakan drama radio berbasis pengetahuan lokal tentang elit lokal Madura untuk mendukung pembelajaran teks drama di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di Madura.

METODE

Metode penelitian dan pengembangan yang digunakan ialah 4D. Metode pengembangan ini terdiri atas empat tahap, yaitu *define*, *design*, *develop*, dan

disseminate (Thiagarajan, Dorothy, dan Melvyn, 1974). Tahap-tahap dilakukan untuk mencapai hasil dari setiap tahapan pengembangan. Adapun tahap-tahap 4D yang lebih rinci dalam penelitian ini sebagai berikut.



Bagan 1. Tahap-Tahap Model 4D (*define, design, develop, dan disseminate*)

Tahap *define* merupakan tahap untuk menentukan produk yang akan dikembangkan. Adapun produk yang dikembangkan ialah media pembelajaran tentang bahan simakan. Hal tersebut didapatkan dari dua kegiatan dalam tahap *define*, yaitu wawancara dan analisis kebutuhan siswa. Kegiatan wawancara dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA. Adapun kegiatan analisis kebutuhan siswa dilakukan dengan cara menyebarkan angket kebutuhan terkait dengan pembelajaran drama.

Tahap *design* terdiri atas dua tahap, yaitu (1) pemilihan media, dan (2) membuat rancangan awal. Pada kegiatan pemilihan media ditetapkan bahwa media yang dikembangkan dalam penelitian ini ialah bahan simakan drama radio berbasis pengetahuan lokal tentang elit lokal Madura. Oleh karena itu, pada tahap ini dilakukan pengumpulan materi tentang pengetahuan lokal Madura tentang elit lokal Madura sebagai dasar pengembangan teks drama. Adapun kegiatan pembuatan rancangan awal merupakan kegiatan membuat kerangka naskah drama dan *storyboard* media bahan simakan drama radio. Kerangka teks drama tersebut dibuat berdasarkan data pengetahuan lokal tentang elit lokal Madura yang sudah didapatkan dan unsur-unsur

intrinsik naskah drama. Adanya kerangka teks drama tersebut dapat memudahkan penyusunan naskah drama hingga menjadi naskah drama yang utuh. Adapun adanya *storyboard* dapat memudahkan dalam pengembangan media bahan simakan drama radio.

Tahap *develop* merupakan tahap untuk menghasilkan media bahan simakan yang layak untuk diimplementasikan. Ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini, yaitu (1) membuat bahan simakan, (2) melakukan uji ahli, dan (3) melakukan uji lapangan. Pada tahap pembuatan bahan simakan terdapat dua kegiatan, yaitu mencipta teks drama dan mencipta media bahan simakan drama radio. Adapun kegiatan yang kedua, yakni uji ahli merupakan kegiatan menguji kelayakan media bahan simakan drama radio kepada ahli sehingga bisa dilakukan perbaikan untuk menyempurnakan bahan simakan tersebut. Kegiatan uji ahli dilakukan kepada dua ahli, yaitu ahli media pembelajaran dan ahli pembelajaran sastra. Adapun kegiatan uji coba merupakan kegiatan menguji kelayakan bahan simakan di lapangan sehingga bisa dilakukan penyempurnaan bahan simakan.

Tahap *disseminate* merupakan penyebaran media bahan simakan drama radio. Penyebaran media bahan simakan drama radio ini hanya sebatas penggunaan media di sekolah. Hal itulah yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Desain uji produk dalam penelitian dan pengembangan ini dibagi menjadi dua, yaitu desain uji ahli dan desain uji coba produk. *Pertama*, desain uji ahli dilakukan untuk mengetahui gambaran kelayakan bahan simakan drama radio berdasarkan hasil penilaian yang ada dalam angket. Berdasarkan hasil penilaian dalam angket yang diisi oleh ahli dapat diketahui kualifikasi kelayakan bahan simakan. *Kedua*, desain uji lapangan digunakan untuk mengetahui gambaran kelayakan bahan simakan drama radio. Berdasarkan hasil penilaian dalam angket yang diisi oleh siswa dapat diketahui kualifikasi kelayakan bahan simakan drama radio tersebut.

Subjek uji dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu subjek uji ahli dan subjek uji lapangan. Sementara itu, subjek uji lapangan ialah satu kelas dari siswa XI MA Nurul Wujud, Pamekasan. Jenis data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Adapun data kualitatif berupa catatan ahli dan siswa yang ada dalam angket. Sementara data kuantitatif berupa nilai persentase yang diperoleh dari hasil penilaian ahli dan siswa. Hasil pengisian angket ditabulasikan kemudian dipersentasekan menggunakan rumus sebagai berikut.

Perbutir	Keseluruhan Butir
$P = \frac{X}{X1} \times 100\%$	$P = \frac{\sum X}{\sum X1} \times 100\%$

Tabel 1. Rumus Persentase Kelayakan Bahan Simakan Drama Radio

Keterangan:

- P : persentase yang dicari
- X : skor jawaban dalam satu butir
- X1 : skor tertinggi dalam satu butir
- $\sum X$: jumlah skor dari seluruh jawaban
- $\sum X1$: jumlah skor tertinggi dari seluruh jawaban
- 100% : konstanta

Skor	Persentase	Kategori	Keterangan
4	86%—100 %	Valid	Layak diimplementasikan
3	70%—85%	Cukup valid	Cukup layak diimplementasikan
2	51%—69%	Kurang valid	Kurang layak diimplementasikan
1	<51%	Tidak valid	Tidak dapat diimplementasikan

Tabel 2. Persentase Kelayakan Bahan Simakan Drama Radio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk bahan simakan drama radio berbasis pengetahuan lokal tentang elit lokal Madura. Adapun drama radio tersebut bercerita tentang peran dan eksistensi kiai dan blater sebagai dua elit lokal di Madura. Adapun proses, hasil pengembangan, dan pembahasan tentang penelitian ini sebagai berikut.

Define

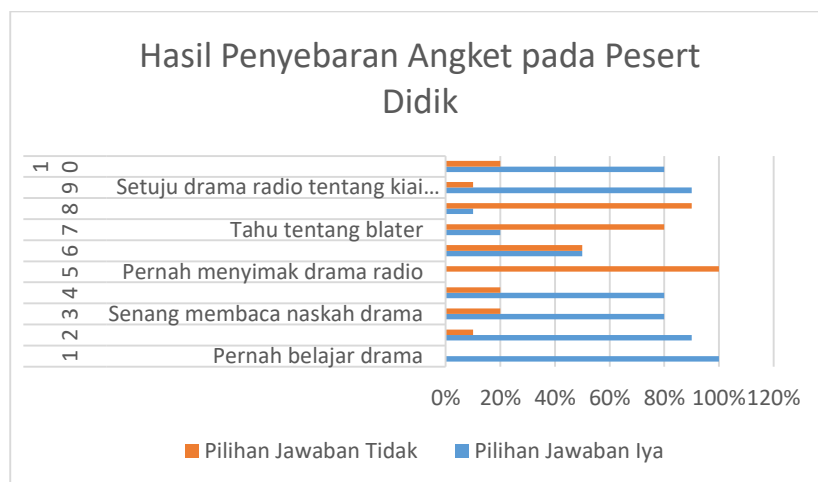
Tahap *define* merupakan tahap penentuan produk yang dikembangkan. Adapun produk yang akan dikembangkan ialah media pembelajaran bahan simakan. Ada tiga kegiatan pada tahap *define*, yaitu wawancara dan analisis kebutuhan siswa. *Pertama*, kegiatan wawancara dilakukan kepada salah satu guru Bahasa Indonesia di kelas XI SMA. Adapun teknik wawancara yang digunakan ialah teknik wawancara terencana. Wawancara terencana merupakan wawancara yang dilakukan dengan cara menyiapkan pedoman wawancara dan informan yang relevan. Teknik wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi dengan tema yang direncanakan (Pujaastawa, 2016). Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan tatap muka atau luring. Adapun pembelajaran tatap muka dilakukan seperti pada umumnya, yakni guru menerangkan materi pembelajaran sedangkan siswa menyimak penjelasan dari guru. Guru juga terkadang memberikan tugas kepada siswa kemudian siswa mempresentasikan tugas tersebut. Selain itu, berdasarkan hasil

wawancara juga didapatkan bahwa dalam pembelajaran teks drama, guru hanya menggunakan contoh naskah drama. Selain itu, naskah drama yang digunakan oleh guru merupakan naskah drama yang diunduh dari *google*. Guru juga belum melakukan pengembangan bahan simakan sebagai media pembelajaran drama.



Gambar 1. Kegiatan Wawancara dan Penyebaran Angket kepada Siswa

Pada kegiatan analisis kebutuhan siswa merupakan tahap analisis kebutuhan siswa dalam pembelajaran teks drama. Berdasarkan hasil penyebaran kuesiner kepada siswa didapatkan hasil bahwa siswa sangat senang belajar drama tetapi mereka tidak pernah tahu drama radio, kurang tahu tentang eksistensi dan peran elit lokal Madura, dan senang jika diadakan pengembangan media bahan simakan.



Gambar 2. Hasil Penyebaran Angket Kebutuhan kepada Siswa

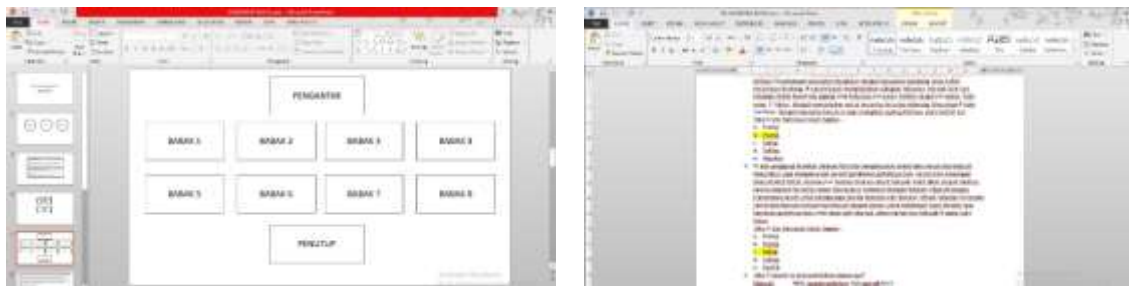
Design

Tahap *design* dilakukan setelah tahap *define*. Tahap *design* terdiri atas dua kegiatan, yaitu pemilihan media dan pembuatan rancangan awal. Pada tahap pemilihan media ditetapkan bahwa media yang dikembangkan dalam penelitian ini ialah bahan simakan drama radio berbasis pengetahuan lokal tentang elit lokal Madura. Oleh karena itu pada tahap ini dilakukan pengumpulan materi tentang pengetahuan lokal

Madura tentang elit lokal Madura sebagai dasar pengembangan teks drama. Pada tahap rancangan awal merupakan tahap membuat kerangka naskah drama dan *storyboard* media bahan simakan. Kerangka teks drama yang dibuat berdasarkan data tentang elit lokal Madura yang sudah dikumpulkan dan unsur intrinsik naskah drama. Kerangka teks drama tersebut dapat mempermudah penyusunan naskah drama hingga menjadi naskah drama yang utuh. Adapun drama radio yang dibuat berjudul “Marjudi”. Sementara *storyboard* memudahkan dalam pengembangan media bahan simakan drama radio.



Gambar 3. Babak-Babak dalam Drama Radio “Marjudi”



Gambar 4. *Storyboard* Media Pembelajaran Bahan Simakan Drama Radio

Develope

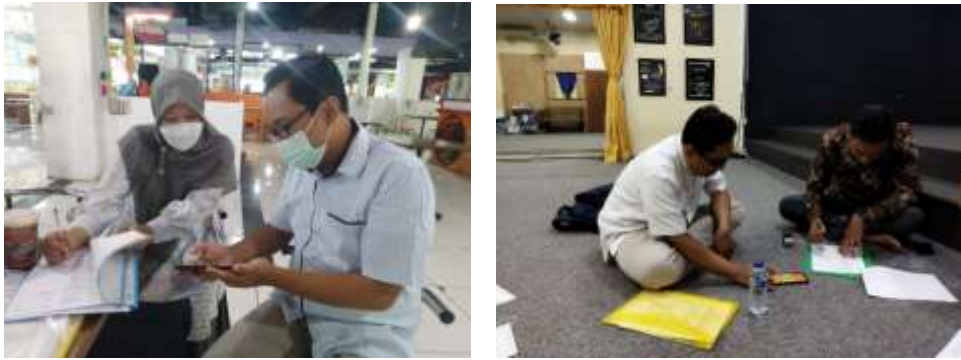
Tahap pengembangan merupakan tahap untuk menghasilkan media pembelajaran yang layak untuk diimplementasikan. Ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini, yaitu menyusun media pembelajaran, melakukan uji ahli, dan melakukan uji produk. Pada tahap ini hanya ada dua kegiatan yang sudah dilaksanakan, yaitu penyusunan media dan melakukan uji ahli. Sedangkan uji produk masih menunggu revisi media. Berikut media pembelajaran bahan simakan drama radio yang telah dikembangkan.





Gambar 5. Media Pembelajaran Bahan Simakan Drama Radio

Pada tahap pengembangan ini peneliti juga sudah melakukan validasi ahli. Ada dua ahli yang menjadi validator, yaitu ahli pembelajaran sastra dan ahli media pembelajaran. Adapun ahli media pembelajaran ialah Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.. Beliau merupakan dosen di prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas KePendidikan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang. Adapun hasil yang didapatkan dari penilaian beliau menunjukkan bahwa media pembelajaran layak diimplementasikan. Adapun ahli pembelajaran sastra ialah Candra Rahma Wijaya Putra, S.S., S.Pd., M.A.. Beliau merupakan dosen di prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang. Adapun hasil yang didapatkan dari penilaian beliau menunjukkan bahwa media pembelajaran juga layak diimplementasikan. Akan tetapi ada satu catatan, yaitu musik dalam sandiwara radio lebih bervariasi dan tidak monoton. Berikut gambar pada saat validasi ahli.



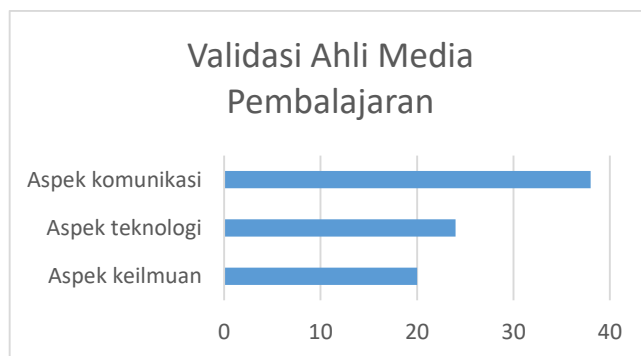
Gambar 6. Validasi Ahli Media Pembelajaran dan Pembelajaran Sastra

Disseminate

Tahap *disseminate* merupakan penyebaran media bahan simakan drama radio. Penyebaran media bahan simakan drama radio ini hanya terkait dengan penggunaannya di sekolah uji coba. Tahap ini merupakan sebuah keterbatasan dari penelitian ini.

Kelayakan Media Pembelajaran Bahan Simakan Drama Radio “Marjudi”

Pada tahap pengembangan ini peneliti juga sudah melakukan validasi ahli dan uji lapangan. Ada dua ahli yang menjadi validator, yaitu ahli media pembelajaran dan ahli pembelajaran sastra. Data yang diperoleh dari uji ahli ini ialah data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Adapun data kuantitatif yang didapatkan dari total penilaian ahli pembelajaran sastra terhadap media pembelajaran sebagai berikut.



Gambar 8. Hasil Validasi Ahli Media Pembelajaran

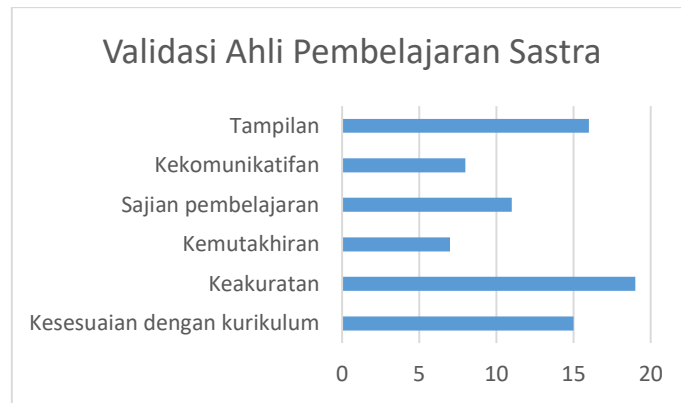
Ada 3 aspek dalam ahli media pembelajaran tersebut, yaitu aspek keilmuan yang mendapatkan nilai 20 aspek teknologi mendapatkan hasil 24, dan aspek komunikasi mendapatkan hasil 38. Jika nilai ketiga aspek tersebut dijumlah maka didapatkan nilai 82. Nilai tersebut menunjukkan bahwa dari segi pembelajaran, media pembelajaran tersebut layak untuk diimplementasikan. Persentase tersebut membuktikan bahwa media pembelajaran tersebut sangat layak untuk diimplementasikan. Adapun data

kualitatif didapatkan dari beberapa catatan ahli media pembelajaran, yaitu penggunaan ilustrasi musik disesuaikan dengan konteks cerita dramatik dan variasi vokal perlu disinkronkan dengan karakter tokoh.

Hasil Nilai Keseluruhan Butir	
82	$P = \frac{\quad}{\quad} \times 100\% = 97\%$
84	

Tabel 3. Perhitungan Hasil Validasi Ahli Media Pembelajaran

Pada data kuantitatif yang diperoleh dari penilaian ahli pembelajaran sastra mendapatkan persentase 97%. Hal tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran tersebut layak untuk diimplementasikan. Adapun data kuantitatif yang didapatkan dari total penilaian ahli pembelajaran sastra sebagai berikut.



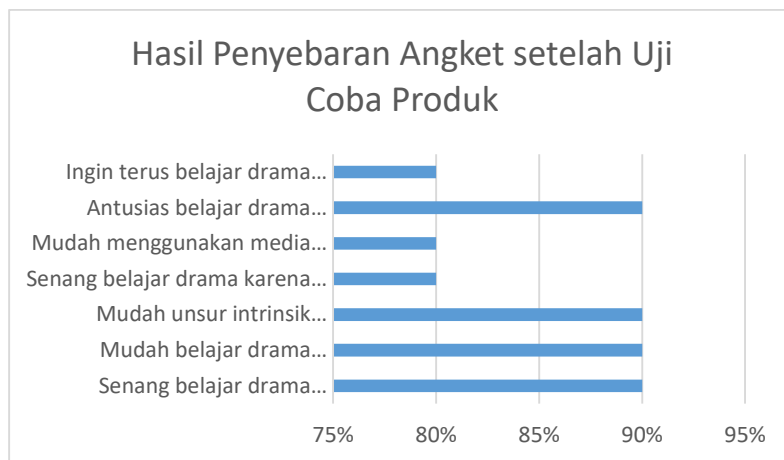
Gambar 9. Hasil Validasi Ahli Pembelajaran Sastra

Ada 6 aspek hasil yang dinilai oleh ahli pembelajaran sastra, yaitu tampilan 15, keakuratan 19, kemutakhiran 7, sajian pembelajaran 11, kekomunikatifan 8, dan tampilan 16. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa dari segi pembelajaran sastra, media pembelajaran tersebut layak untuk diimplementasikan. Pada data kualitatif dari ahli pembelajaran sastra terdapat beberapa catatan, yaitu beberapa pertanyaan dalam soal latihan/tes sebaiknya divariasikan sesuai dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dari siswa. Selain itu, terdapat pula catatan bahwa drama radio disampaikan dengan sangat baik dan memberikan wawasan tentang elit lokal Madura. Berikut perhitungan hasil keseluruhan butir dari validasi ahli media pembelajaran.

Hasil Nilai Keseluruhan Butir
$P = \frac{76}{80} \times 100\% = 95\%$

Tabel 4. Perhitungan Hasil Validasi Ahli Media Pembelajaran

Tidak hanya itu, kelayakan media pembelajaran drama radio juga berdasarkan pada hasil penyebaran angket kepada siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran drama radio benar-benar layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Berikut hasil penyebarang kepada siswa.



Gambar 10 Hasil Penyebaran Angket setelah Uji Coba Produk

Dari hasil penyebaran angket setelah uji coba produk kepada siswa didapatkan informasi. *Pertama*, senang belajar drama dengan media pembelajaran drama radio 90%. *Kedua*, mudah belajar drama dengan menggunakan media pembelajaran drama radio 90%. *Ketiga*, mudah mempelajari unsur intrinsik dengan menggunakan media pembelajaran drama radio 90%. *Keempat*, senang belajar drama karena lebih menarik dan interaktif 80%. *Kelima*, mudah menggunakan media pembelajaran drama radio 80%. Keenam, antusias belajar drama menggunakan media pembelajaran drama radio 90%. Ketujuh, ingin terus belajar drama menggunakan media pembelajaran drama radio 80%.

SIMPULAN

Pengembangan media pembelajaran drama radio diperlukan dalam pembelajaran teks drama. Pengembangan media pembelajaran bahan simakan drama radio tersebut harus sesuai dengan latar sosial, budaya, dan psikis siswa. Adapun naskah drama yang digunakan dalam drama radio tersebut berjudul "Marjudi". Naskah

drama tersebut dibuat sesuai dengan latar budaya dan sosial siswa di Madura. Oleh karena itu, isi dalam media pembelajaran drama radio bercerita tentang dua elit lokal Madura, yaitu kiai dan blater. Media pembelajaran bahan simakan drama radio tersebut divalidasi oleh dua ahli, yaitu ahli media pembelajaran dan ahli pembelajaran sastra. Adapun hasil validasi kepada ahli media pembelajaran ialah 97%. Sementara hasil validasi ahli pembelajaran sastra mendapatkan persentase 95%. Hasil dari kedua validasi tersebut menunjukkan hasil bahwa media ini sudah layak untuk diimplementasikan. Selain itu, media pembelajaran bahan simakan drama radio layak diimplementasikan karena media tersebut mendapatkan respon positif dari siswa yang menggunakan media pembelajaran ini. Hal tersebut terlihat dari persentase hasil penyebaran angket setelah uji coba produk, yakni 80%—90%. Oleh karena itu, tindak lanjut dalam penelitian ini ialah melakukan *disseminate* yang lebih luas.

Media drama radio ini dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran drama di sekolah. Dalam pemanfaatannya, media ini harus didukung oleh gawai yang memadai dalam pengoperasiannya. Penggunaan media ini bisa dilakukan secara individu atau secara kolektif yang dipandu oleh guru. Penggunaan media drama radio ini dapat dikembangkan lebih lanjut diluar keterampilan menyimak.

DAFTAR RUJUKAN

- Arono, A. (2013). Pengembangan Pembelajaran Keterampilan Menyimak melalui Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(2), 129–148.
- Azzahra, A., Ibrahim, H., Rohimah, N., Nasution, S. F., & Zakiyyah, Z. (2023). Mengembangkan Keterampilan Menyimak yang Kritis di Kelas Tinggi. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 3(3), 39–52.
- Claudiawan, S., & Asbari, M. (2023). Filosofi Apatitis: Menyimak Kajian Filosofis Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 57–61.
- Haryadi, H., Datu, Z. S., & Nuryatin, A. (2022). Keterampilan Menyimak Naskah Drama dengan Menggunakan Media Film 17 Selamanya pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Banggai Utara. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 94–101.
- Pasalli, W., & Syamsuri, A. S. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama melalui Media Video Pembelajaran pada Siswa Kelas XI SMK Yapmi Makassar. *Jurnal Konsepsi*, 11(1), 53–61.
- Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik Wawancara dan Observasi untuk Pengumpulan Bahan Informasi. *Universitas Udayana*, 4.
- Sari, P. A., Sari, Y., & Rizky, D. (2016). Dibalik Sandiwara Program Geronimo FM. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 67.
- Satria, T. G. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menyimak melalui Pendekatan Saintifik pada Anak Kelas IV Jakarta Barat. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 114–120.
- Saulia, N. U. R. A., Majid, A., & Ilham, M. (2020). Strategi Program I-Radio Makassar dalam Meningkatkan Minat Pendengar. *RESPON Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 1(3).

- Supriyono, N. M. R. P., Pandin, M. G. R., Fadilah, N., Nuraeni, A., & Friskilla, C. (2021). *Podcast "Sandiwara Sastra" as a Media for the Development of Literary Works*.
- Susanti, M. (2015). Pendidikan dan Hiburan dalam Drama Radio Pendidikan (Analisis Isi Naskah Drama Radio "Generasi Edu"). *Jurnal Pekommas*, 18(1), 15–26.
- Syafitri, E., & Fauzi, A. M. (2021). Blater Power Relation as a Symbol in the Political Seat Battle in Bangkalan. *International Joint Conference on Arts and Humanities 2021 (IJCAH 2021)*, 828–832.
- Syamsuddin, M. (2015). Elit Lokal Madura: Sisi Kehidupan Kaum Blater. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 13(1), 157–182.
- Syarif, Z. (2016). Pergeseran perilaku politik Kiai dan Santri di Pamekasan Madura. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 16(2), 293–311.
- Utomo, W. P. (n.d.). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Keterampilan Menyimak (Buku Teks Anak yang Dibacakan Guru) Menggunakan Media Film Animasi Pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 3 Tempursari Kecamatan Sidoharjo Kabupaten*.
- Zahro, A., & Sulistyorini, D. (2010). Strategi Kooperatif dalam Pembelajaran Menyimak dan Berbicara. *Malang: Asih Asah Asuh*.